

Rancangan Buku Saku Tentang *Personal Hygiene* Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar Romly Bantul Yogyakarta

Hayatun, Septian Emma Dwi Jatmika

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: hayatunhytn@gmail.com

septianemma@ikm.uad.ac.id

Intisari

Latar belakang: Penanganan skabies masih sangat rendah dan terabaikan karena dianggap tidak mengancam jiwa, namun bisa menjadi kronis dan menyebabkan infeksi serta komplikasi yang berbahaya. Upaya promosi kesehatan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media buku saku untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang *personal hygiene*. Penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan rancangan buku saku tentang *personal hygiene* sebagai media promosi kesehatan bagi santri.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) level 1. Subjek dalam penelitian ini yaitu ahli materi, ahli media dan santri. Instrument yang digunakan berupa lembar valisdasi untuk memberikan penilaian kelayakan media dan panduan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil: Analisis kebutuhan di Pondok Pesantren Ar Romly menunjukkan terdapat kejadian skabies pada santri, kurangnya pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dan skabies, santri tidak pernah mendapatkan edukasi tentang kesehatan serta keterbatasan media pembelajaran. Hasil validasi rancangan buku saku tentang *personal hygiene* oleh ahli materi diperoleh sebesar 80% (sangat layak tanpa revisi) dan hasil validasi oleh ahli media diperoleh sebesar 97,3% (sangat layak tanpa revisi).

Kesimpulan: Rancangan buku saku tentang *personal hygiene* sebagai media promosi kesehatan bagi santri sangat layak digunakan untuk dilakukan uji coba produk.

Kata Kunci: *Personal hygiene*, skabies, promosi kesehatan, buku saku, *Research and Development*.

Abstract

Background: Handling scabies is still very low and is overlooked because it is not considered life-threatening, but it can become chronic and lead to infections and complications. Health promotion efforts that can be done is to use media pocket book to increase the knowledge of students about personal hygiene. This research aims to know the feasibility design of pocket book about personal hygiene as media health promotion for students.

Methods: the study using the method of research and development or Research and Development (R&D) level 1. The subject in this study is expert content, media experts and students. An instrument that is used in the form of sheet valisdasi to provide an assessment of the feasibility of media guides and interviews. The analysis of the data used is qualitative and quantitative analysis.

Results: needs analysis in boarding schools Ar Romly shows there is Genesis scabies on students, the lack of knowledge of students about personal hygiene and skabies, students never get education about health as well as the limitations of the media learning. The results of the validation of the design of the Pocket Book of personal hygiene by the material acquired for 80% (very decent without revision) and the results of the validation by an expert media acquired for 97.3% (very decent without revision).

Conclusion: the design of a paperback book about personal hygiene as media health promotion for students very decent used to do a test run of the product.

Keywords: Personal hygiene, skabies, pocket book, health promotion, Research and Development.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, dari populasi 258 juta jiwa terdapat lebih dari 87% penduduk dengan identitas sebagai muslim¹. Dengan demikian di Indonesia terdapat banyak institusi pendidikan agama Islam salah satunya pondok pesantren. Tinggal bersama dengan sekelompok orang di pondok pesantren menjadi faktor resiko penularan berbagai macam penyakit menular berbasis lingkungan dan perilaku terutama penyakit kulit seperti skabies². Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Kemenkes RI tahun 2013 mencapai 3,9-6% artinya penyakit skabies masih menjadi masalah penyakit menular di Indonesia³.

Santri pondok pesantren merupakan subjek penting dalam permasalahan penularan penyakit kulit seperti skabies. Penularan tersebut disebabkan kurangnya menjaga *personal hygiene* dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, didukung dengan perilaku santri yang tidak sehat seperti gemar bertukar, pinjam meminjam barang pribadi diantaranya pakaian, handuk, sarung, bantal, guling, dan kasur kepada sesamanya². Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* santri agar terhindar dari skabies.

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan angka kejadian skabies di Pondok Pesantren Baqyatusshalihah sebesar 50%⁴. Dan penelitian sebelumnya juga mendapatkan angka kejadian skabies di Pondok Pesantren Al Bahroniyyah sebesar 36,3%⁵. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian skabies masih tinggi di pondok pesantren.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian skabies adalah memberikan promosi kesehatan kepada santri dengan menggunakan media cetak yaitu buku saku. Promosi kesehatan dengan memberikan media buku saku bertujuan untuk menambah pengetahuan sehingga dapat mengubah sikap *personal hygiene* santri dalam mengurangi angka kejadian skabies di pondok pesantren. Penelitian terdahulu menyatakan pengetahuan santri tentang skabies dapat mengubah sikap dan perilaku praktik kebersihan diri sehingga dapat menurunkan angka kejadian skabies⁶.

Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil dilengkapi dengan informasi dan materi-materi sehingga dapat dibawa kemana saja sesuai kebutuhan pemilik⁷. Buku saku terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa buku saku yang dikembangkan layak digunakan dan efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik konsumsi sayur dan buah pada peserta didik⁸.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Ar Romly didapatkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren bahwa sebagian besar santri pernah menderita skabies dan terjadi secara berulang kali. Di pondok pesantren menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan memiliki keterbatasan media pembelajaran. Santri juga belum pernah mendapatkan promosi kesehatan terkait *personal hygiene*. Hasil wawancara dengan delapan santri menunjukkan kurangnya pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dalam kejadian skabies. Selain itu mereka juga mengatakan saat terserang skabies tidak melakukan pengobatan dan menganggap skabies akan sembuh dengan sendirinya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) level 1. Penelitian ini menghasilkan rancangan produk buku saku tentang *personal hygiene* bagi santri. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media dan santri⁹.

Langkah-langkah dari model penelitian dan pengembangan (R&D) level 1 meliputi: 1. Potensi Masalah, 2. Studi Literatur, 3. Pengumpulan Informasi, 4. Desain Produk, 5. Validasi Desain, 6. Desain Teruji⁹. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli media dan ahli materi serta panduan wawancara. Penilaian ahli media terdiri dari dua aspek penilaian meliputi kelayakan kegrafikan dan kelayakan bahasa. Pada penilaian ahli materi terdiri dari dua aspek penilaian meliputi kelayakan isi materi dan kelayakan penyajian.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berupa komentar dan saran dari lembar validasi para ahli dan analisis deskriptif kuantitatif berupa skala likert rentang 1-5 dari lembar validasi para ahli.

Setelah mendapatkan skor penilaian para ahli dari lembar validasi, selanjutnya untuk menentukan nilai persentase kelayakan maka dimasukkan ke dalam rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Endryany, 2018)¹⁰

Apabila nilai telah diperoleh, maka untuk mengetahui kategori kelayakan rancangan buku saku tentang *personal hygiene* bagi santri dapat dilihat pada empat kategori yang disajikan dalam tabel 1 menurut Suharsimi Arikunto (dalam Endryany, 2018)¹⁰.

Tabel 1. Kategori Kelayakan Rancangan Buku Saku

| Nilai | Kategori |
|------------|---------------------------|
| 0% - 25% | Tidak layak |
| 26% - 50% | Layak dengan revisi besar |
| 51% - 75% | Layak dengan revisi kecil |
| 76% - 100% | Sangat layak |

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Endryany, 2018)¹⁰

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Analisis Kebutuhan

Angka kejadian skabies sering terjadi di pondok pesantren Ar Romly berdasarkan hasil wawancara dengan Puskesmas Imogiri I dan Pengurus Pondok Pesantren Ar Romly. Hasil wawancara yang dilakukan dengan delapan santri diperoleh kurangnya pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dalam kejadian skabies. Santri mengatakan tidak adanya pelajaran kesehatan di pondok pesantren.

Selain itu, santri juga belum pernah mendapatkan edukasi dan penyuluhan tentang *personal hygiene*, skabies ataupun tentang kesehatan lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan pondok pesantren adalah metode ceramah dan media pembelajaran yang terbatas.

2) Desain Buku Saku *Personal Hygiene*

Rancangan *cover* atau sampul buku saku dibuat dengan judul “Buku Saku *Personal Hygiene*” menggunakan font Futura dengan ukuran 12 dan 8. Pemilihan warna coklat pada font dan warna putih untuk *background* buku saku disertai gambar skabies. Sedangkan di belakang sampul buku saku terdapat sinopsis.

Materi yang disajikan dalam buku saku tentang *personal hygiene* meliputi: pengertian *personal hygiene*, pentingnya menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, pengertian dan gejala skabies disertai gambar, cara penularan, penanggulangan serta pencegahan skabies, dan keterkaitan kebersihan diri dan lingkungan dengan nilai-nilai keislaman.

3) Validasi Desain

a. Validasi Ahli Media

Hasil validasi I oleh ahli media terhadap rancangan buku saku tentang *personal hygiene* disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase aspek penilaian media

| Aspek Penilaian | Presentase |
|----------------------|-----------------------|
| Kelayakan kegrafikan | 88,88% (Sangat layak) |
| Kelayakan bahasa | 90% (Sangat layak) |

Sumber: Data Primer, 2019

Pada validasi I oleh ahli media memberikan saran perbaikan pada rancangan buku saku yaitu untuk menambahkan referensi gambar, tulisan daftar isi di perbesar dan dibuat kreasi, pada halaman 9 makna point di perjelas, pada halaman 14 *background* digelapkan agar tulisan bisa terlihat.

Setelah melakukan perbaikan dilakukan validasi II oleh ahli media yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Persentase aspek penilaian media

| Aspek Penilaian | Presentase |
|----------------------|---------------------|
| Kelayakan kegrafikan | 95% (Sangat layak) |
| Kelayakan bahasa | 100% (Sangat layak) |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 diketahui uji validasi II oleh ahli media memperoleh hasil sebesar 95% untuk aspek kelayakan kegrafikan dengan kategori sangat layak tanpa revisi dan sebesar 100% untuk aspek kelayakan bahasa dengan kategori sangat layak tanpa revisi.

b. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi I oleh ahli materi terhadap rancangan buku saku tentang *personal hygiene* disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase aspek penilaian materi

| Aspek Penilaian | Presentase |
|----------------------|--------------------|
| Kelayakan isi materi | 76% (sangat layak) |
| Kelayakan penyajian | 80% (Sangat layak) |

Sumber: Data Primer, 2019

Pada validasi I oleh ahli materi memberikan saran perbaikan pada rancangan buku saku yaitu untuk menambahkan referensi materi, kata kondisi ramai diganti hunian padat, kata seperti jerawat diganti ruam gatal kemerahan dan gelar S.KM pada sinopsis belum bisa digunakan.

Setelah melakukan perbaikan dilakukan validasi II oleh ahli materi yang disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Persentase aspek penilaian materi

| Aspek Penilaian | Presentase |
|----------------------|--------------------|
| Kelayakan isi materi | 80% (sangat layak) |
| Kelayakan penyajian | 80% (Sangat layak) |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 diketahui uji validasi II oleh ahli materi memperoleh hasil sebesar 80% untuk aspek kelayakan isi materi dengan kategori sangat layak tanpa revisi dan sebesar 80% untuk aspek kelayakan penyajian dengan kategori sangat layak tanpa revisi.

4) Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat persentase kelayakan rancangan media buku saku tentang *personal hygiene* dengan menggunakan rumus. Rekapitulasi hasil uji validasi para ahli disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi uji validasi para ahli

| No | Penilaian oleh Ahli | Persentase Validasi | | Kategori |
|----|---------------------|---------------------|-------------|--------------|
| | | Validasi I | Validasi II | |
| 1 | Ahli Materi | 77,5% | 80% | Sangat Layak |
| 2 | Ahli Media | 89,3% | 97,3% | Sangat Layak |

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 6, diketahui hasil validasi I dan II oleh para ahli. Validasi I oleh ahli materi memperoleh 77,5% termasuk kategori sangat layak dengan revisi sesuai saran dan validasi II memperoleh 80% termasuk kategori sangat layak tanpa revisi. Dan untuk validasi I oleh ahli media memperoleh nilai sebesar 89,3% termasuk kategori sangat layak dengan revisi sesuai saran dan validasi II memperoleh nilai sebesar 97,3% dengan kategori sangat layak tanpa revisi.

B. Pembahasan

Rancangan buku saku tentang *personal hygiene* menggunakan metode penelitian dan pengembangan level 1. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi: 1. Potensi Masalah 2. Pengumpulan Informasi, 3. Studi Literatur, 2. Desain Produk, 3. Validasi Desain, 4. Desain Teruji⁹. Langkah awal penelitian ini adalah menemukan potensi masalah dengan analisis kebutuhan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Imogiri I dan Pondok Pesantren Ar Romly Bantul memperoleh hasil bahwa terdapat angka kejadian skabies di Pondok Pesantren Ar Romly. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan skabies sering dikaitkan dengan penyakit anak pesantren¹¹.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan santri juga menunjukkan kurangnya pengetahuan santri mengenai *personal hygiene* dan skabies. Di tambah perilaku santri yang tidak sehat yaitu gemar bertukar dan pinjam meminjam pakaian, sarung dan kasur menjadi faktor penyebab terjadinya skabies. Tinggal dengan sekelompok orang yang memiliki kebiasaan bertukar barang pribadi seperti pakaian, handuk, bantal dan tidur bersama menjadi salah satu faktor penularan skabies². Santri dengan *personal hygiene* yang kurang baik juga berisiko lebih besar menderita skabies jika dibandingkan dengan santri yang memiliki *personal hygiene* baik⁴.

Selain itu, observasi yang dilakukan pada kamar santri di Pondok Pesantren Ar Romly diperoleh data terdapat 13 kamar dari 55 orang santri dengan ukuran kamar Panjang 3 m x lebar 4m. Sehingga satu kamar bisa dihuni oleh 3, 4 atau 5 santri. Padahal menurut Kepmenkes RI No 829¹² luas ruang tidur minimal 8 meter untuk 2 orang dan tidak boleh lebih. Hal ini menunjukkan risiko tertularnya skabies dikalangan santri semakin besar karena skabies sangat mudah menyebar dalam kondisi hunian yang padat¹³.

Kegiatan rutin santri di Pondok Pesantren Ar Romly meliputi kajian, hafalan dan tafsir Al Quran dan Hadist. Metode pembelajaran yang mereka gunakan adalah metode ceramah. Tidak tersedianya pelajaran kesehatan atau media kesehatan di pondok pesantren menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan santri tentang kesehatan dan *personal hygiene*. Keterbatasan media di pondok pesantren merupakan salah satu faktor kurangnya santri mendapatkan informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penggunaan media sebagai perantara penyampaian informasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran¹⁴.

Promosi kesehatan perlu dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan santri untuk mengurangi angka kejadian skabies di pondok pesantren. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media cetak sebagai media

promosi kesehatan. Salah satu media cetak yang terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan peserta didik adalah buku saku. Buku saku merupakan buku yang memiliki ukuran kecil yang mana dapat dimasukkan ke dalam saku sehingga bisa dibawa ke mana saja dan dapat dibaca kapan saja¹⁵. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa buku saku yang mereka kembangkan layak digunakan serta efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik konsumsi sayur dan buah pada siswa⁸. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menyatakan buku saku yang mereka kembangkan sebagai media pelajaran materi fisika mendapatkan respon baik dari siswa¹⁶.

Langkah selanjutnya, rancangan buku saku yang dikembangkan pada penelitian ini memperhatikan dua aspek penilaian yaitu kelayakan kegrafikan dan kelayakan bahasa. Buku saku dengan judul "Buku Saku Personal Hygiene" dibuat dengan ukuran 10 cm x 8 cm terdapat 19 halaman bolak balik dan menggunakan font Futura berukuran 12 dan 8. Buku saku *personal hygiene* dikemas dengan kertas *ivory* 150 gr. Pemilihan warna font pada sampul buku saku menggunakan warna coklat muda dengan menyesuaikan warna pada gambar skabies. Pemilihan warna dasar buku saku menggunakan warna putih agar gambar dan tulisan bisa terbaca dan terlihat dengan jelas. Sampul buku saku dibuat dengan gambar serta variasi warna lebih dari satu dapat membuat daya tarik serta membuat sajian materi menjadi lebih hidup¹⁷. Ukuran buku saku dirancang sesuai dengan ukuran saku pada baju. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membuat buku saku sesuai dengan ukuran saku baju yaitu berukuran 10 cm x 8 cm dengan hasil validasi sangat layak digunakan¹⁰.

Materi yang disajikan pada buku saku tentang *personal hygiene* memperhatikan dua aspek penilaian meliputi aspek kelayakan isi materi dan kelayakan penyajian. Materi yang terdapat pada buku saku tentang *personal hygiene* disajikan sesuai dengan analisis kebutuhan pada tahap awal yang telah dilakukan dengan harapan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dan skabies. Sehingga dapat menurunkan angka kejadian skabies di pondok pesantren. Isi materi buku saku layak digunakan apabila cakupan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai¹⁷. Materi yang disajikan dalam buku saku *personal hygiene* meliputi: pengertian dan pentingnya *personal hygiene*, pentingnya kebersihan lingkungan sekitar, pengertian dan gejala skabies, cara penularan dan penanggulangan skabies serta keterkaitan kebersihan dengan nilai-nilai keislaman. Materi buku saku tentang *personal hygiene* disajikan dalam uraian yang singkat serta dilengkapi dengan gambar dan variasi warna yang dapat menarik perhatian santri untuk membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa peserta didik menyukai materi dengan bacaan yang singkat serta terdapatnya gambar yang berwarna¹⁸.

Setelah rancangan selesai dibuat maka langkah selanjutnya adalah uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Uji validasi pada rancangan buku saku tentang *personal hygiene* ini dilakukan sebanyak dua kali. Validasi I oleh ahli media memperoleh hasil perhitungan sebesar 89,3% dengan kategori sangat layak digunakan. Namun, terdapat saran dan komentar dari ahli media untuk menyempurnakan rancangan media buku saku tentang *personal hygiene*. Setelah melakukan perbaikan, maka dilakukan

validasi II oleh ahli media dan memperoleh hasil sebesar 97,3% dengan kategori sangat layak digunakan tanpa revisi. Sedangkan validasi I oleh ahli materi memperoleh hasil perhitungan sebesar 77,5% dengan kategori sangat layak digunakan. Namun, terdapat saran dan komentar dari ahli materi untuk menyempurnakan materi buku saku tentang *personal hygiene*. Setelah melakukan perbaikan, maka dilakukan validasi II oleh ahli materi dan memperoleh hasil perhitungan sebesar 80% dengan kategori sangat layak digunakan tanpa revisi.

Pada tahap terakhir dalam penelitian dan pengembangan ini, rancangan buku saku tentang *personal hygiene* telah teruji secara internal. Namun, penelitian dan pengembangan level 1 ini hanya sampai pada tahap uji kelayakan oleh para ahli. Perlu adanya tahap pengembangan buku saku tentang *personal hygiene* untuk mendapatkan kelayakan uji coba lapangan. Sehingga, dapat mengetahui tingkat keefektifan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dalam kejadian skabies.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Analisis kebutuhan di Pondok Pesantren Ar Romly menunjukkan terdapat angka kejadian skabies pada santri. Skabies terjadi secara berulang kali karena pengetahuan santri tentang *personal hygiene* dan skabies masih kurang. Santri belum pernah mendapatkan edukasi tentang kesehatan dan keterbatasan media di pondok pesantren menyebabkan kurangnya santri mendapatkan informasi. Oleh karena itu, perlu adanya buku saku tentang *personal hygiene* sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* sehingga dapat mengurangi angka kejadian skabies di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dalam rancangan buku saku tentang *personal hygiene* sebagai media promosi kesehatan bagi santri di Pondok Pesantren Ar Romly, hasil validasi oleh ahli media memperoleh nilai sebesar 97,3% dengan kategori sangat layak digunakan tanpa revisi. Dan hasil validasi oleh ahli materi memperoleh nilai sebesar 80% dengan kategori sangat layak digunakan tanpa revisi.

B. Saran

Perlu dilakukan pengembangan buku saku dengan metode R&D level 3 agar dilakukan uji coba produk untuk mengukur keefektifan buku saku. Sehingga, buku saku tentang *personal hygiene* dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan

5. Daftar Pustaka

1. U.S. Commission On Internasional Religious Freedom. 2017. *Indonesia*. 1–9.
2. Akmal, S, C., Semiarty, R., dan Gayatri. 2013. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pecah, Kecamatan Kota Tengah Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol.2, No.3, Hal 164-167.
3. Kemenkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Balitbang: Jakarta.
4. Prasada, Y, M., Putrama, M., dan Pradnyana, A, G. 2018. Pengembangan Digital Story Book “Satua Bali” Berbasis *Mobile*. *Jurnal Sintech Journal*. Vol.1, No.1, Hal. 51-60.
5. Khotimah, K, K. 2013. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Hygiene Perorangan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Kabupaten Demak. *Skripsi*: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. Semarang.
6. Aminah, P., Sibero, T, H., dan Ratna, G, M. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Skabies. *Jurnal Majority*. Vol.4, No.5, Hal. 55-59.
7. Santoso, A. 2018. Pengembangan Buku Saku Latihan Koordinasi Bagi Petenis Pemula Usia 6-10 Tahun. *Skripsi*: Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Azadirachta, L, F., dan Sumarmi, S. 2017. Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Vol.12, No.2, Hal. 107-115.
9. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
10. Endryany, Y, C. 2018. Pengembangan Media Buku Saku Sebagai Media Edukasi Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Wanita (Srudi Validasi Uji Kelompok Terbatas pada Siswi Kelas VII di SMP N 3 Berbah Sleman). *Skripsi*: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan.
11. Ridwan, R, A., Sahrudin., dan Ibrahim, K. 2017. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol.2, No.6, Hal. 1-8. ISSN 2502-731X
12. Kepmenkes RI. 1999. *Persyaratan Kesehatan Perumahan Nomor 829/MENKES/SK/1999*: Jakarta.
13. Center for Disease Control and Prevention. 2010. *Skabies*. Diakses dari laman web: <https://www.cdc.gov/parasites/scabies/prevent.html>. Pada tanggal 2 Agustus 2019.
14. Salvia, R. 2016. Kendala-Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMPN Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*: Program Studi Pendidikan Sejarah. STIP PGRI Sumatera Barat Padang
15. Eliana, D., dan Solikhah. 2012. Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*. Vol.6, No.2, Hal. 162-232.
16. Mustari, M., dan Sari, Y. 2017. Pengembangan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP Pokok Bahasan Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*. Vol.06, No.1, Hal. 113-123.

17. Mitalia. dkk. 2018. Pembuatan Buku Saku Submateri Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia. *Artikel Penelitian: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan Pontianak*.
18. Rahmawati, L, N. dkk. 2013. Pengembangan Buku Saku Ipa Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs. *Unnes Science Education Journal*. ISSN: 2252-6609.